



PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN DI MASA COVID-19

Latifah Andriyani, Ruli Hafidah, Adriani Rahma Pudyaningtyas
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Corresponding author: latifahandriyani31@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini saat belajar di rumah di masa pandemi Covid-19 terlihat kurang bersemangat, anak inginnya bermain dan bermain, malas mengerjakan tugas dari yang diberikan oleh guru. Guru harus memiliki strategi yang tepat untuk membelajarkan anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran pada anak usia dini di masa pandemi Covid-19, kendala yang dihadapi dan solusinya. Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi 1 Cepokosawit Boyolali. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilaksanakan di lapangan. Sumber data primer diperoleh dari narasumber atau informan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang dimulai dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan strategi pembelajaran pada anak usia dini di masa pandemi Covid-19 di kelas B TK Pertiwi 1 Cepokosawit adalah dengan strategi pembelajaran daring dan luring. Strategi pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi Zoom dan Whatsapp. Zoom digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran, Whatsapp digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua mengenai jadwal, koordinasi, dan informasi lainnya. Selanjutnya guru menggunakan video pembelajaran yang diupload dan dibagikan melalui Whatsapp grup kelas. Penerapan strategi pembelajaran luring adalah dengan home visit yaitu kunjungan rumah yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu dengan menerapkan protokol kesehatan; 2) Kendala yang dihadapi guru dalam penerapan strategi pembelajaran pada anak usia dini di masa pandemi dibagi menjadi dua yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal adalah kendala yang ada pada peserta didik, antara lain peserta didik malas belajar dan sering terlambat mengikuti pembelajaran daring dan pengumpulan tugas serta kendala dalam melaksanakan penilaian. Kendala eksternal datang dari luar sekolah yaitu: jaringan internet dan peran orang tua yang kurang maksimal. Solusi untuk mengatasi kendala yang muncul antara lain adalah: Solusi atas kendala internal: dengan memaksimalkan fungsi guru dan orang tua dalam menjalankan perannya sebagai motivator. Solusi atas kendala eksternal: meminta peserta didik bergabung dengan peserta didik lainnya lain yang daerahnya memiliki jaringan internet yang bagus kemudian berkomunikasi dengan orang tua agar tidak hanya menyerahkan tanggungjawab pendidikan anak kepada sekolah, namun bekerja sama dengan guru dalam mendampingi dan mengarahkan peserta didik untuk belajar.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Anak Usia Dini, Covid-19

ABSTRACT

Early childhood education while studying at home during the Covid-19 pandemic looks less enthusiastic, children want to play and play, are lazy to do the assignments given by the teacher. Teachers must have the right strategy to teach children. The purpose of this study was to find out the implementation of learning strategies in early childhood during the Covid-19 pandemic, the obstacles faced and the solutions. This research was conducted in TK Pertiwi 1 Cepokosawit Boyolali. The research uses qualitative research methods which are carried out in the field. Primary data sources are obtained from sources or informants. Data collection techniques using interviews and observation. Data validity using source triangulation. The data analysis technique used descriptive qualitative analysis starting from the process of collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results showed that: 1) The application of learning strategies for early childhood during the Covid-19 pandemic in class B TK Pertiwi 1 Cepokosawit was using online and offline learning strategies. The online learning strategy is implemented using the Zoom and Whatsapp applications. Zoom is used to explain subject matter, Whatsapp is used to communicate with students and parents regarding schedules, coordination, and other information. Furthermore, the teacher uses learning videos that are uploaded and shared via Whatsapp class groups. The application of offline learning strategies is by home visits, namely home visits that are carried out twice a week by implementing health protocols; 2) The obstacles faced by teachers in implementing learning strategies for early childhood during the pandemic are divided into two, namely internal constraints and external constraints. Internal constraints are obstacles that exist in students, including students who are lazy to study and are often late for online learning and task collection as well as obstacles in carrying out assessments.

External constraints come from outside the school, namely: the internet network and the less than optimal role of parents. Solutions to overcome the obstacles that arise include: Solutions to internal constraints: by maximizing the function of teachers and parents in carrying out their roles as motivators. Solutions to external constraints: asking students to join other students whose areas have a good internet network and then communicating with parents so that they do not only hand over the responsibility for children's education to the school, but work together with teachers in assisting and directing students to learn.

Keywords: *Learning Strategies, Early Childhood, Covid-19*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pendidikan bagi anak usia prasekolah yang rentan berusia 6 tahun. Dalam arti yang lebih luas, pendidikan adalah proses pengalaman hidup yang berdampak positif sejak lahir hingga akhir hayat seseorang (Masitoh, et al., 2005). Peran pendidikan dalam diri seorang anak sangat mungkin mempengaruhi karakter dan persiapan anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Sistem pendidikan anak usia dini di Indonesia telah diatur dalam Permendiknas No. 137 dan Permendikbud No. 16 201.

Pembatasan kegiatan dan pemberlakuan social distancing dengan tujuan menekan penyebaran virus Corona berdampak pada kinerja pendidikan. Telah terjadi perubahan total pada sistem pembelajaran, yang awalnya tatap muka di dalam kelas, digantikan oleh pembelajaran online (berjaringan), yaitu pembelajaran di rumah. Opsi e- learning merupakan opsi terbaik yang dipilih pemerintah untuk mencegah penularan Covid19 agar proses pembelajaran tetap berjalan (Simanjuntak dan Kismartini, 2020). Pembelajaran online memungkinkan guru mengajar kelas dan siswa menerima presentasi dari kelas tersebut tanpa harus berkumpul di satu tempat atau di kelas pada waktu tertentu. E-learning mempertemukan siswa dan guru untuk melakukan interaksi pembelajaran menggunakan internet.

E-learning juga berlaku untuk pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan pra sekolah adalah suatu bentuk pendidikan bagi anak prasekolah yang berusia 6 tahun ke atas. Undang- undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dicapai melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mempersiapkan jasmani dan rohani anak untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

Strategi pembelajaran di PAUD dirancang untuk meningkatkan semua aspek perkembangan anak. Pengembangan semua aspek tersebut diupayakan untuk dikembangkan secara terpadu. Keterpaduan ini meliputi aspek pemahaman nilai- nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Berkaitan dengan hal tersebut, guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang menarik bagi anak.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru PAUD sebelum adanya pandemi Covid-19 antara lain adalah dengan menggunakan strategi bercerita, bernyanyi bersama, mengembangkan keterampilan dan kreativitas bersama, dan strategi lainnya. Sedangkan di masa pandemi saat ini, strategi pembelajar harus disesuaikan dengan kondisi di daerah. Merujuk pada Surat Keputusan Bersama (SKB) empat menteri Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 03/KB/2020, Menteri Agama Nomor 612 Tahun 2020, Menteri Kesehatan Nomor HK.01.08/Menkes/502/2020, dan Menteri Dalam Negeri 2020 Nomor 119/4536/SJ Tentang Revisi Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Bagi wilayah di luar zona hijau dilarang pembelajaran tatap muka, prinsip belajar dari rumah tentunya dilaksanakan. Berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan siswa dan guru menjadi pertimbangan utama, sedangkan bagi daerah di zona hijau pembelajaran dilaksanakan dengan sistem *shif* atau bergantian dengan tatap muka.

Hasil observasi di TK Pertiwi Cepokosawit menunjukkan bahwa pembelajaran

di masa covid19 ini telah berjalan dengan baik. Proses pembelajaran di TK ini dilaksanakan secara daring dan luring karena berada di daerah zona hijau. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan membuat video pembelajaran, menggunakan aplikasi *Zoom* untuk menjelaskan dan *Whatsapp* untuk berkoordinasi dengan orang tua peserta didik. Pembelajaran luring dilaksanakan dengan *home visit* (kunjungan rumah). Kegiatan pembelajaran di TK Pertiwi 1 Cepokosawit tidak semuanya melalui online tetapi setiap satu minggu sekali para orang tua datang ke sekolah mengambil tugas yang harus di kerjakan oleh siswa serta mengobrol empat mata dengan guru mengenai proses perkembangan peserta didik pada saat belajar di rumah selama pandemi ini.

Masitoh dkk. (2007), strategi guru adalah seperangkat upaya guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang berbeda untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ketika menerapkan strategi pembelajaran, guru harus bekerja dengan orang tua untuk memfasilitasi dan mendukung pembelajaran anak-anak di rumah. Peran orang tua dalam pendampingan karena penerapan strategi pembelajaran online mau tidak mau membutuhkan dukungan perangkat mulai dari *smartphone*, *laptop*, komputer, komputer dan perangkat lain yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengakses informasi.

Kenyataannya ada beberapa kendala dalam mengelola e-learning: mempersiapkan siswa dan orang tua untuk menggunakan aplikasi pembelajaran, kemudian mengakses internet karena tidak semua daerah memiliki kualitas internet yang baik, dan permintaan untuk menggunakan internet sangat besar. Selain itu, guru kesulitan mengelola siswa dan kesulitan untuk membangun sistem penilaian yang objektif (Ariadhy, et al., 2020). Dapat dikatakan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan e-learning, yaitu: kurangnya persiapan siswa untuk mengikuti e-learning, infrastruktur dan jaringan sumber daya yang mendukung, kekhawatiran tentang kualitas, kurangnya interaksi dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 tentunya berbeda, Suhendro (2020) strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAUD saat pandemi Covid adalah dengan pembelajaran di rumah dengan metode daring dan luring. Sofiana dan Abdul (2019) mengungkapkan bahwa online merupakan singkatan dari network atau online yang biasa digunakan dengan teknologi internet. Dare merupakan terjemahan dari istilah online yang artinya terhubung dengan internet. E- learning adalah pembelajaran yang berlangsung secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran dan media sosial. E-learning adalah metode pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan sistem manajemen pembelajaran, seperti menggunakan *Zoom*, *Google Classroom*

Menurut Widyastuti (2021) pembelajaran luring atau offline merupakan singkatan dari *out- of-network*, *lost connection to internet*. Pembelajaran offline adalah pembelajaran yang dilakukan melalui media seperti buku, modul atau media cetak lainnya. Dalam pembelajaran offline, siswa mengerjakan pekerjaan rumahnya, belajar offline dengan bertemu langsung dengan guru tanpa menggunakan internet, jadi ini adalah contoh kegiatan pembelajaran offline. Malyana (2020) menyatakan bahwa offline merupakan akronim dari “di luar jaringan”, terputus dari jaringan komputer. Misalnya, belajar melalui buku atau bertemu langsung. Pembelajaran offline adalah sistem pembelajaran inkuiri tatap muka.

Guru di masa pandemi ini harus dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk peserta didik. Strategi yang digunakan guru dapat bervariasi dari penggunaan metode pembelajaran, jenis media yang dipilih untuk mendukung latihan pembelajaran, format penyajian pelajaran, dan lainnya. Penerapan strategi pembelajaran yang tepat akan membantu tercapainya pembelajaran yang baik dan bermutu serta memperkuat

semangat belajar pada anak usia dini.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dilakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di TK Pertiwi 1 Cepokosawit Boyolali.”

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka permasalahan yang diteliti dirumuskan sebagai berikut: *pertama*, Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di TK Pertiwi 1 Cepokosawit? *Kedua*, Bagaimanakah kendala yang muncul dalam penerapan strategi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di TK Pertiwi 1 Cepokosawit? *Ketiga*, Bagaimanakah upaya mengatasi kendala yang muncul dalam penerapan strategi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di TK Pertiwi 1 Cepokosawit?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi 1 Cepokosawit. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 sampai dengan Januari 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan di lapangan (field study). Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan strategi pembelajaran pada anak usia dini di masa pandemi Covid19. Metode kerja lapangan juga mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mempelajari fakta dan segala sesuatu yang berkaitan dengan topik penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran pada anak usia dini di masa pandemi Covid19.

Sumber data primer dicatat melalui catatan tertulis dari wawancara dan observasi. Sumber data primer diambil dari sumber utama 2 orang guru kelas B TK Pertiwi Cepoko Sawit. Sumber data sekunder diperoleh dari kepala sekolah, anak prasekolah dan orang tua untuk lebih mengkonsolidasikan data yang diperoleh dari guru. Sumber data sekunder juga diperoleh dari dokumen, laporan, serta internet. Jumlah informan dibatasi sampai data dianggap cukup atau memuaskan oleh peneliti. Sampel yang diwawancarai meliputi: Kepala Sekolah dan Guru TK Pertiwi 1 Cepokosawit Boyolali.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap guru dan anak selama pembelajaran online pada bulan September hingga Oktober 2021 untuk mengamati aktivitas yang dilakukan guru dan anak. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai informan antara lain guru dan kepala sekolah.

Teknik pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber. Triangulasi dengan pendekatan sumber dilakukan dengan; (1) membandingkan data penelitian dengan hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang dari waktu ke waktu; (4) membandingkan keadaan dan pandangan seseorang dengan pendapat atau pandangan orang lain; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan.

Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif interaktif terdiri dari tiga proses yaitu reduksi data, kemudian penyajian data, tahap terakhir adalah verifikasi data. Proses ini dilakukan sebelum pengumpulan data, selama perencanaan dan desain studi, dan setelah pengumpulan data ketika hasil akhir siap untuk dilaporkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di TK Pertiwi 1

Cepokosawit

Pembelajaran pada anak usia dini di masa pandemi Covid-19 khususnya di kelas B TK Pertiwi 1 Cepokosawit dilaksanakan dengan strategi pembelajaran daring dan *home visit*. Guru dalam melaksanakan pembelajaran daring terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran berupa RPPH yang menguraikan kegiatan pembelajaran, terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Selanjutnya guru mempersiapkan bahan ajar dengan mempelajari kembali materi yang akan diajarkan, hal itu dilakukan agar guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan sempurna. Selain materi pelajaran, guru juga mempersiapkan media berupa video pembelajaran sebelum pembelajaran daring berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *Zoom* dan *Whatsapp*. *Zoom* digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran, sedangkan *Whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua mengenai jadwal pelaksanaan pembelajaran daring, koordinasi, dan informasi lainnya. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang di- *upload* dan dibagikan melalui *Whatsapp group*. Penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Latar belakang penerapan strategi pembelajaran daring adalah untuk mengatasi kendala dilarangnya pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid 19 saat ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Munir (2009: 250) bahwa tujuan pembelajaran jarak jauh adalah untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada warga masyarakat yang tidak dapat mengikuti pembelajaran konvensional secara tatap muka. Pembelajaran jarak jauh memungkinkan pembelajar untuk memperoleh pendidikan pada semua jenis, jalur, dan jenjang secara mandiri dengan menggunakan berbagai sumber belajar dengan program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan kondisinya.

Strategi pembelajaran daring dilaksanakan dengan beberapa persiapan oleh guru sebelum dilakukannya proses pembelajaran daring melalui *Whatsapp group*. Sebelum pembelajaran daring, guru melakukan perencanaan pembelajaran daring seperti halnya pembelajaran normal sebelum adanya pandemi yaitu meliputi perangkat pembelajaran baik RPPH, membuat media pembelajaran, dan juga membuat video pembelajaran atau video tutorial kegiatan yang akan dilakukan anak. Penerapan strategi pembelajaran daring di TK Pertiwi 1 Cepokosawi dimulai dengan guru memberikan penjelasan tema hari ini, kemudian materi-materi yang akan dipelajari anak, kegiatan yang akan dilakukan anak dan penjelasan aspek yang akan dikembangkan pada hari ini. Guru kemudian melakukan pembelajaran daring baik dengan gambar maupun video yang telah dikirim melalui *Whatsapp group*, lalu anak-anak dan walimurid melakukan kegiatan yang diarahkan, proses dan hasilnya didokumentasikan baik berupa video maupun gambar yang dikirim di *Whatsapp group*. Pengiriman hasil dokumentasi, guru kelas tidak memberikan batasan waktu di hari yang sama mengingat terdapat adanya beberapa kendala yang dialami walimurid atau anak yang tidak selalu mau mengerjakan atau melakukan kegiatan yang diberikan guru di jam pelajaran daring. Sebagai solusi, orang tua diizinkan mengumpulkan hasil dokumentasi di hari berikutnya.

Strategi pembelajaran daring mempermudah interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja. Peserta didik dapat melakukan interaksi dengan sumber belajar kapan saja sesuai dengan ketersediaan waktunya dan di manapun dia berada, karena sumber belajar sudah dikemas secara elektronik dan tersedia untuk diakses oleh peserta didik melalui daring. Begitu pula dengan tugas-tugas kegiatan pembelajaran, dapat diserahkan kepada guru begitu selesai dikerjakan, tanpa harus menunggu sampai ada janji untuk bertemu dengan guru. Peserta didik tidak terikat waktu dan tempat

sebagaimana halnya pada kegiatan pembelajaran konvensional.

Dapat diuraikan bahwa strategi pembelajaran daring memiliki jangkauan yang lebih luas. Pembelajaran daring yang fleksibel dari segi waktu dan tempat, menjadikan jumlah peserta didik yang dapat dijangkau kegiatan pembelajaran melalui daring semakin banyak. Ruang, tempat, dan waktu tidak lagi menjadi hambatan. Siapa saja, di mana saja, dan kapan saja, peserta didik dapat belajar melalui interaksinya dengan sumber belajar yang telah dikemas secara elektronik dan siap diakses melalui daring. Artinya strategi pembelajaran daring mempermudah penyampaian dan penyimpanan materi pembelajaran.

Strategi pembelajaran daring pada anak usia dini perlu dikolaborasikan dengan pembelajaran luring yaitu dengan *home visit*. Strategi ini diharapkan dapat menutupi kekurangan- kekurangan yang muncul pada strategi pembelajaran daring. Strategi pembelajaran luring dilakukan dengan datang ke rumah peserta didik untuk memberikan materi pembelajaran secara langsung dan memberikan kesempatan bagi anak untuk bermain sambil belajar. Melalui strategi pembelajaran luring guru dapat memberikan penjelasan secara langsung kepada peserta didik sehingga dapat merangsang belajar peserta didik. Interaksi secara langsung ini juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih disukai oleh peserta didik yang sedang dalam masa bermain sambil belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Irasma, dkk., (2021) tujuan pembelajaran luring adalah untuk mengatasi kendala yang muncul saat pembelajaran daring. Pembelajaran luring muncul sebagai solusi atas kurang tersedianya fasilitas yang mendukung pembelajaran daring serta kualitas jaringan yang tidak terlalu baik. Pembelajaran luring untuk mengatasi pembelajaran daring yang mengalami banyak kendala. Pembelajaran daring juga dilakukan untuk memantau perkembangan belajar peserta didik. Guru dapat menggunakan luring untuk mengecek dan menilai tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang sudah disampaikan secara daring. Orang tua peserta didik juga dapat memantau perkembangan belajar yang dicapai anak.

Relevan dengan hasil penelitian Safriyani, dkk., (2021) bahwa strategi *home visit* merupakan kegiatan dimana guru mendatangi rumah anak untuk memberikan layanan kegiatan yang dilakukan pada hari itu dengan tagihan yang sama dengan yang melakukan pembelajaran daring. Widyawati (2020) menyatakan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran *home visit* di era pandemi harus menjadi kebiasaan dalam pembelajaran. Strategi ini memberikan manfaat yang berarti buat guru, peserta didik, dan orang tua. Adanya *home visit*, maka guru dapat mendorong orang tua untuk ikut mendorong dan mendampingi anak agar tetap belajar. Pemberitahuan materi sebelum guru melakukan kunjungan menumbuhkan sikap orang tua untuk memperhatikan kebutuhan anak. Kehadiran guru di rumah peserta didik dapat menjadi pemicu semangat anak-anak untuk belajar.

2. Kendala Yang Muncul Dalam Penerapan Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di TK Pertiwi 1 Cepokosawit dan Solusi untuk Mengatasi Kendala Tersebut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran pada anak usia dini di masa pandemi dapat dibagi menjadi dua yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal adalah kendala yang ada pada peserta didik atau sekolah: peserta didik malas belajar dan sering terlambat mengikuti pembelajaran daring dan pengumpulan tugas serta kendala dalam melaksanakan penilaian untuk dasar pemberian penghargaan. Kendala eksternal datang dari luar sekolah yaitu: kendala jaringan internet dan peran orang tua yang kurang maksimal dalam mendampingi peserta didik belajar daring.

a. Kendala Internal

Strategi pembelajaran tidak selalu berjalan dengan mulus, tentunya ada hal yang menjadi sebuah problematika yang harus diselesaikan. Contohnya penghambat yang muncul dari dalam diri peserta didik yaitu malas, yang lebih memilih bermain dari pada belajar. Ini sesuai dengan pendapat Uno (2019) bahwa seorang peserta didik yang kurang atau tidak memiliki semangat untuk belajar, maka peserta didik tidak tahan lama akan belajar. Peserta didik akan mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar.

Salah satu yang menjadi faktor penghambat guru dalam menerapkan strategi pembelajaran adalah dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Peserta didik tersebut memiliki rasa malas akan belajar dan lebih memilih untuk bermain. Selanjutnya peserta didik belum melakukan aktivitas yang diarahkan, sehingga untuk sekedar memberikan pujian atau penyemangat, guru mengalami kesulitan.

Merujuk pada pendapat Kompri (2016) yang mengemukakan bahwa ada beberapa unsur yang mempengaruhi semangat dalam belajar yaitu: 1) Kemampuan peserta didik, yang artinya keinginan seorang peserta didik perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya, 2) Kondisi peserta didik, yang meliputi jasmani dan rohani. Seorang peserta didik yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar, 3) Kondisi lingkungan peserta didik, lingkungan peserta didik dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman sebaya, dan kehidupan bermasyarakat.

b. Kendala Eksternal

Faktor dari luar yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kegiatan belajar peserta didik selama pandemi Covid-19 yaitu dari kondisi lingkungan peserta didik itu sendiri, khususnya kendala sinyal dan kesibukan orang tua. Tentu dalam satu keluarga, orang tua sibuk bekerja, sehingga tidak selalu dapat mendampingi peserta didik untuk belajar. Ini menjadi kendala yang paling sering ditemui. Bahkan ada juga orang tua yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja, sehingga hanya memiliki sedikit waktu bertemu dan berkumpul dengan keluarga. Bagi para orang tua yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja di luar rumah, bukan berarti mereka harus melepaskan diri dari dalam kewajiban untuk mendampingi dan menemani peserta didik ketika di rumah. Meskipun hanya dengan waktu yang sedikit, namun orang tua bisa memberikan perhatian dengan menanyai peserta didik apa yang tadi dipelajari, mendengarkan ceritanya, bermain bersamanya untuk kemudian memberikan arahan.

Selanjutnya kendala lainnya adalah sinyal yang kurang baik di daerah tempat tinggalnya. Ini sejalan dengan temuan Simanjuntak & Kismartini (2020) yang bahwa peserta didik memiliki beberapa kendala utama yaitu kurangnya kualitas koneksi dan kuota internet, keterbatasan perangkat komunikasi seperti laptop dan handphone, ketidakpahaman peserta didik terhadap berbagai aplikasi yang ditawarkan.

Solusi mengatasi kendala eksternal khususnya jaringan internet yang kurang baik adalah dengan meminta peserta didik bergabung dengan peserta didik lain yang daerahnya memiliki jaringan internet yang bagus. Solusi peran orang tua yang kurang maksimal dalam mendampingi peserta didik belajar daring adalah dengan mengembalikan peran kedudukan dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan peserta didik. Dilakukan komunikasi dengan orang tua agar tidak hanya menyerahkan tanggungjawab pendidikan peserta didik kepada sekolah, namun harus bekerjasama yang baik dengan orang tua selama pelaksanaan pembelajaran daring. Solusi peningkatan peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilakukan dengan memperhatikan ketika belajar di rumah, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan peserta didik saat belajar di rumah, serta memberikan semangat ketika

peserta didik sedang mengikuti pembelajaran daring.

Adapun solusi yang perlu diuraikan terkait untuk mengatasi kendala yang muncul dalam penerapan strategi pembelajaran selama pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

a. Solusi atas kendala internal

Solusi untuk mengatasi kendala peserta didik sering terlambat dalam mengikuti pembelajaran daring dan pengumpulan adalah dengan memaksimalkan fungsi guru dan orang tua. Guru dapat meningkatkan semangat peserta didik supaya terfokus untuk belajar. Guru dapat menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio visual, misalnya melalui aplikasi *Whatsapp* untuk berinteraksi dengan peserta didik mengingatkan tentang jadwal dan tugas, baik individual maupun secara kelompok. Orang tua peserta didik juga perlu dilibatkan untuk mendampingi, membimbing, dan membantu peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran daring dan mengerjakan tugas.

Upaya untuk mengatasi kendala internal berupa peserta didik malas belajar dan sering terlambat mengikuti pembelajaran daring dan pengumpulan tugas, maka guru juga perlu menumbuhkan faktor-faktor yang ada dalam diri peserta didik yang mendorong semangat untuk belajar. Adapun penerapan strategi pembelajaran untuk mengatasi kendala internal pada peserta didik di masa pandemi Covid-19, khususnya di TK Pertiwi 1 Cepokosawit antara lain: pemberian semangat, memberi nilai yang baik, mempublikasikan hasil karya peserta didik, memberikan penghargaan atau pujian, memberikan contoh yang baik, dan memberi kesempatan untuk bermain.

Pemberian semangat termasuk pemberian penguatan, yaitu suatu respon yang diberikan kepada peserta didik terhadap perilaku atau yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perbuatan atau perilaku yang dianggap baik tersebut. Penguatan sering digunakan dalam meningkatkan semangat peserta didik. Melalui pemberian penguatan maka peserta didik akan terdorong untuk memberikan respon setiap kali muncul stimulus dari guru. Penguatan ini bisa sebagai bentuk kata-kata penyemangat dan menanyakan adakah kesulitan yang dihadapi. Melalui penguatan peserta didik akan merasa berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan teori Slavin (2011) bahwa menurut teori behavioristik, belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya intraksi stimulus dan respon. Menurut teori behavioristik belajar bukan hanya stimulus dan respon, tapi faktor penguatan juga penting. Penguatan adalah semua hal yang dapat memperkuat respon, bila penguatan ditambahkan maka respon akan semakin kuat. Jadi penguatan merupakan suatu bentuk stimulus yang penting diberikan untuk menimbulkan adanya respon.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk memberikan semangat pada peserta didik, saat pembelajaran daring guru menggunakan media pembelajaran bergambar untuk menarik minat peserta didik. Penggunaan media pembelajaran menjadikan peserta didik tidak merasa bosan. Karena apabila suasana belajar membosankan maka semangat belajar peserta didik akan mudah turun dan akhirnya belajarnya tidak maksimal.

Suasana yang menyenangkan dan bersahabat antara guru dan peserta didik diperlukan untuk mengembangkan semangat belajar dan membangun rasa keingin tahuan peserta didik secara mendalam tentang pelajaran. Pengkondisian suasana pembelajaran yang baik akan menciptakan rasa semangat dan keberanian peserta didik untuk bertanya dan memberikan tanggapan secara aktif terhadap penjelasan guru (Shaleh, 2005).

Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa suasana belajar sangat penting dalam meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar. Artinya guru harus mampu

menggunakan berbagai strategi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Penciptaan suasana belajar yang menyenangkan maka akan melahirkan semangat belajar peserta didik.

Solusi untuk kendala penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan penilaian untuk menstimulasi bahwa setiap usaha yang dilakukan peserta didik tentu ada hasil akan dicapai. Peserta didik yang ingin memperoleh nilai yang baik, maka dia harus belajar dengan tekun dan giat. Peserta didik yang semangat dan aktif dalam mengerjakan tugas tentu perlu diberikan apresiasi dengan nilai bintang. Penilaian atau skoring bertujuan untuk menyemangati peserta didik agar berlomba-lomba mendapatkan nilai yang lebih baik dari peserta didik lainnya. Pemberian nilai adalah alat yang cukup baik untuk merangsang peserta didik untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan kinerja akademik mereka di masa depan. Hasil belajar peserta didik disajikan melalui angka atau nilai yang diperoleh peserta didik setelah menyelesaikan serangkaian proses penilaian hasil belajar. Sedangkan nilai yang diberikan akan mempengaruhi semangat belajar peserta didik.

Konsisten dengan pandangan Sardiman (2012) bahwa nilai merupakan simbol nilai dari aktivitas belajar peserta didik. Banyak peserta didik yang belajar, yang utama adalah mendapatkan angka yang bagus atau nilai yang bagus. Jadi yang dicari adalah nilai ujian atau nilai baik. Angka yang bagus untuk peserta didik adalah motivator yang sangat kuat. Dapat dinyatakan bahwa memberikan nilai kepada peserta didik merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Seorang guru harus memberikan nilai sebaik mungkin agar nilai yang diberikan sesuai dengan yang diperoleh peserta didik tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat pembelajaran daring, guru memberikan contoh pekerjaan peserta didik lain yang sudah dikumpulkan sebagai penyemangat bagi peserta didik yang belum mengumpulkan tugas. Guru memanfaatkan media sosial dengan memposting hasil karya peserta didik pada grup *Whatsapp* kelas. Hal ini menumbuhkan dampak positif kepada peserta didik yang lainnya untuk lebih semangat dalam mengerjakan tugas. Peserta didik berlomba-lomba untuk segera mengerjakan dan mengirimkan tugas kepada guru. Adapun bagi peserta didik yang karyanya dipamerkan menjadi suatu kepuasan bagi peserta didik karena melihat hasil karyanya telah diposting guru dan dilihat banyak orang.

Mempublikasikan hasil karya peserta didik merupakan bentuk penghargaan yang menjadi suatu kebanggaan yang sangat luar biasa. Pemberian penghargaan dapat menjadi suatu rangsangan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik, sehingga peserta didik merasa bahwa yang telah dilakukannya tidak sia-sia karena telah dihargai. Melalui langkah tersebut maka semangat belajar peserta didik dapat meningkat dengan dorongan berupa pemberian penghargaan (Fadlilah, 2021).

Penerapan publikasi hasil karya peserta didik menunjukkan adanya dampak positif dimana peserta didik lebih semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tentunya menjadi suatu apresiasi dan kepuasan tersendiri bagi peserta didik karena melihat hasil karyanya diposting oleh guru dan dilihat banyak orang. Maka dari itu usaha memposting hasil karya peserta didik di media sosial di grup *Whatsapp* merupakan bentuk apresiasi atau penghargaan dari guru kepada peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik diberikan penghargaan berupa pujian atau hadiah. Penghargaan verbal berupa pujian dengan kata-kata “Bagus, Anak hebat, Alhamdulillah, Anak Pintar.”, sedangkan penghargaan non verbal berupa hadiah. Peserta didik yang memiliki nilai bintang terbanyak akan mendapatkan hadiah yang bersifat edukatif dari guru

seperti kue atau mainan sederhana. Tujuan guru memberi penghargaan dan pujian kepada peserta didik adalah supaya peserta didik menjadi lebih giat lagi dalam belajar.

Sejalan dengan pendapat Zaiful (2018) bahwa reward adalah salah satu alat pendidikan, jadi dengan sendirinya maksud reward (ganjaran) itu adalah sebagai alat untuk mendidik peserta didik supaya dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaanya mendapat penghargaan.

Umumnya peserta didik mengetahui bahwa pekerjaan atau perbuatannya yang menyebabkan mendapat reward. Diperkuat dengan pendapat Sardiman (2012) bahwa bentuk reward dapat dibedakan menjadi, yaitu : (1) Pemberian angka atau nilai. Angka sebagai simbol kegiatan belajar, angka yang dimaksud adalah nilai tambahan yang diberikan kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar dengan baik. (2) Pemberian hadiah. Bentuk hadiah yang dimaksud adalah pemberian barang seperti hadiah alat-alat keperluan sekolah yaitu pensil, penggaris, buku, dan lain sebagainya. (3) Pemberian pujian. Pemberian pujian akan memupuk suasana yang menyenangkan dan membangkitkan semangat belajar.

Fungsi pemberian penghargaan menurut Wantah (2005) antara lain: (1) Penghargaan mempunyai nilai mendidik. Penghargaan yang diberikan kepada peserta didik menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah adalah perilaku yang positif. Apabila peserta didik mendapatkan sesuatu penghargaan, maka peserta didik akan memperoleh kepuasan, dari kepuasan itu akan mempertahankan, memperkuat dan mengembangkan tingkah laku yang positif atau tingkah laku yang baik. (2) Penghargaan berfungsi sebagai penyemangat pada peserta didik untuk mengulangi dan mempertahankan perilaku yang positif. Apabila peserta didik bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkan secara terus menerus, ketika perilaku tersebut dihargai, maka peserta didik akan merasa bangga terhadap dirinya sendiri. Kebanggaan itu akan membuat peserta didik untuk terus mengulangi bahkan meningkatkan kualitas perilaku tersebut. Sardiman (2012) menambahkan bahwa sebagai strategi pembelajaran, penghargaan (reward) akan sangat ideal dan strategis jika digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip belajar untuk merangsang belajar dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik. Pemberian hadiah dan pujian merupakan reward atas perilaku baik yang dilakukan peserta didik. Hal ini diperlukan dalam upaya menyemangati peserta didik untuk lebih giat belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat pelaksanaan strategi pembelajaran dengan *home visit*, upaya guru dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik adalah dengan memberikan contoh/teladan yang baik. Pemberian contoh dapat dilakukan dengan meminta kepada orang tua atau kakak untuk ikut belajar ketika peserta didik sedang belajar, tidak melakukan kegiatan lain ketika peserta didik sedang belajar, dan memberikan contoh cara mengerjakan yang baik. Pemberian contoh ini mendorong peserta didik untuk bersemangat menirukan perilaku yang dicontohkan.

Pendidikan anak usia dini dicapai dengan memberikan contoh atau teladan. Menjadi model adalah cara paling ampuh untuk mengembangkan karakter peserta didik. Guru, orang tua, atau orang-orang di sekitar peserta didik dapat menjadi contoh perilaku yang baik. Oleh karena itu, guru, orang tua dan saudara kandung harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dengan perilaku yang baik dalam belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan semangat belajar pada anak usia dini saat pelaksanaan *home visit* adalah dengan menerapkan konsep bermain sambil belajar, peserta didik dibebaskan memilih permainan yang disukainya, atau bermain dengan teman sebayanya. Sesuai dengan pendapat Masitoh, dkk., (2007) bahwa prinsip pembelajaran pada anak usia dini memiliki kekhasan sendiri, yaitu

belajar sambil bermain.

Strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik adalah dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan peserta didik dimana peserta didik senang bermain. Meskipun keberhasilan akademik peserta didik diukur tidak hanya dari keberhasilan akademik, seperti membaca yang baik, berhitung, dan mewarnai, tetapi dengan perilaku sosial dan keterampilan berpikir dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengajak peserta didik untuk belajar dengan bermain sebanyak mungkin, karena sesungguhnya dunia peserta didik adalah untuk bermain, tentunya dengan menawarkan permainan yang mengandung pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan temuan Suhendro (2020) yang menyatakan bahwa kunjungan rumah merupakan program prioritas yang mengintegrasikan layanan bagi peserta didik yang berbeda. Melalui kunjungan rumah, guru dapat mendorong keterlibatan orang tua agar peserta didik tetap bersemangat untuk terus belajar. Pengungkapan materi sebelum kunjungan ke guru mendorong orang tua untuk memperhatikan kebutuhan anak mereka. Kehadiran guru di rumah peserta didik dapat menjadi pendorong semangat peserta didik untuk terus belajar. Secara keseluruhan, hasil penelitian menyarankan bahwa strategi untuk meningkatkan semangat peserta didik selama pandemi Covid-19 adalah mendorong, memberi nilai bagus, mempublikasikan karya peserta didik, memberi penghargaan atau pujian, berkomunikasi dengan orang tua untuk membantu peserta didik memimpin, berbuat baik . misalnya sambil memberikan kesempatan bermain.

b. Solusi atas kendala eksternal

Untuk mengatasi kendala eksternal adalah faktor yang muncul karena adanya rangsangan dari luar peserta didik. Solusi peran orang tua yang kurang maksimal dalam mendampingi peserta didik belajar daring adalah dengan mengembalikan peran kedudukan dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan peserta didik. Dilakukan komunikasi dengan orang tua agar tidak hanya menyerahkan tanggungjawab pendidikan peserta didik kepada sekolah, namun harus bekerjasama yang baik dengan orang tua selama pelaksanaan pembelajaran daring. Solusi peningkatan peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilakukan dengan memperhatikan peserta didik ketika belajar di rumah, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan peserta didik saat belajar di rumah, serta memberikan semangat ketika peserta didik sedang mengikuti pembelajaran daring.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik saat pembelajaran daring maupun *home visit*, guru mengadakan komunikasi dan koordinasi dengan orang tua untuk ikut mengarahkan peserta didik saat ada jadwal daring atau ada pertemuan *home visit*. Guru memberi masukan kepada orang tua tentang peran orang dalam memberikan dukungan baik secara materi maupun moral. Penyediaan materi adalah dengan menyediakan media pembelajaran dan permainan yang disukai peserta didik, sedangkan dukungan moral diberikan dalam bentuk nasihat-nasihat yang membangkitkan semangat belajar peserta didik. Orang tua diharapkan tidak henti-hentinya memberikan semangat dan juga nasehat kepada peserta didik agar selalu menjadi peserta didik yang berperilaku yang baik.

Sejalan dengan pendapat pendapat Rumbewas (2018; 205) bahwa “cara meningkatkan belajar peserta didik adalah dengan menciptakan lingkungan keluarga yang membantu peserta didik belajar, sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajarnya. terhadap keberhasilan setiap peserta didik Artinya peran orang tua dalam memajukan belajar peserta didik adalah memberikan semangat, mengontrol dan memantau waktu belajar peserta didik, menciptakan lingkungan rumah yang membantu peserta didik belajar, menyediakan

waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar peserta didik, memantau perkembangan belajar peserta didik, mengawasi Memantau perkembangan kepribadian peserta didik, memantau efektifitas jam sekolah, serta memberikan bimbingan dan nasehat

Dorongan yang diberikan oleh orang tua sangat penting, yaitu bagaimana caranya agar peserta didik lebih semangat dalam belajar. Dorongan dapat dilakukan dengan cara memperhatikan peserta didik saat belajar online, menyediakan fasilitas belajar yang diperlukan, memberikan bimbingan. Hal tersebut dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Sejalan dengan pendapat Kurniati (2021: 36) bahwa peran orang tua yang sangat penting dalam pembelajaran daring adalah memberikan pendampingan saat anak mengerjakan tugas, menemani anak beraktivitas selama berada di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, turut serta dalam aktivitas bermain anak, dan menjadi contoh bagi anak dalam belajar.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diambil adalah:

1. Penerapan strategi pembelajaran pada anak usia dini di masa pandemi Covid-19 di kelas B TK Pertiwi 1 Cepokosawit adalah dengan strategi pembelajaran daring dan luring. Strategi pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi Zoom dan Whatsapp. Zoom digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran, sedangkan Whatsapp digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua mengenai jadwal pelaksanaan pembelajaran daring, koordinasi, dan informasi lainnya. Selanjutnya guru menggunakan video pembelajaran yang diupload dan dibagikan melalui Whatsapp grup kelas. Penerapan strategi pembelajaran luring adalah dengan home visit yaitu kunjungan rumah yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu dengan menerapkan protokol kesehatan.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam penerapan strategi pembelajaran pada anak usia dini di masa pandemi Covid-19 di kelas B TK Pertiwi 1 Cepokosawit dibagi menjadi dua yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal adalah kendala yang ada pada peserta didik: peserta didik malas belajar dan sering terlambat mengikuti pembelajaran daring dan pengumpulan tugas serta kendala dalam melaksanakan penilaian untuk dasar pemberian penghargaan. Sedangkan kendala eksternal datang dari luar sekolah yaitu: kendala jaringan internet dan peran orang tua yang kurang maksimal dalam mendampingi peserta didik belajar daring. Solusi untuk mengatasi kendala yang muncul dalam penerapan strategi pembelajaran pada anak usia dini di masa pandemi Covid-19 di kelas B TK Pertiwi 1 Cepokosawit sebagai berikut: (1) Solusi atas kendala internal: dengan memaksimalkan fungsi guru dan orang tua dalam menjalankan perannya sebagai motivator, kemudian menumbuhkan faktor-faktor yang ada dalam diri peserta didik agar lebih bersemangat dalam belajar; (2) Solusi atas kendala eksternal: meminta peserta didik bergabung dengan peserta didik lainnya lain yang daerahnya memiliki jaringan internet yang bagus kemudian mengembalikan peran kedudukan dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan peserta didik. Dilakukan komunikasi dengan orang tua agar tidak hanya menyerahkan tanggungjawab pendidikan anak kepada sekolah, namun bekerja sama dengan guru dalam mendampingi dan mengarahkan peserta didik untuk belajar.

Merujuk pada kesimpulan di atas, maka diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran bagi guru: (a) diharapkan tetap mampu memaksimalkan perannya sebagai educator dan motivator yaitu juga membimbing, mendidik, mengarahkan, serta memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih giat belajar; (b) Guru

- diharapkan dapat memantau serta dapat melakukan kerja sama bersama orang tua dengan baik, sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai meskipun dilaksanakan secara daring dan luring; (c) Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring, guru harus meningkatkan semangat belajar peserta didik, guru harus melakukan pengelolaan kelas dengan baik yaitu mampu melakukan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik yang berkualitas, menambah sumber dan bahan pelajaran, dan menggunakan media pembelajaran yang menarik.
2. Saran bagi orang tua peserta didik: (a) diharapkan dapat membimbing peserta didik sesuai kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran daring dan luring; (b) Diharapkan dapat menyediakan fasilitas penuh dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan luring; (c) Diharapkan dapat menyediakan waktu untuk memberikan pendampingan serta bimbingan pada peserta didik; (d) Diharapkan dapat memberikan semangat kepada peserta didik agar tetap dapat melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariadhy, S.Y., Nurohman, S, Arkum, D., Handini, W., & Ferdiana. (2020). Pelatihan pembelajaran jarak jauh di era pandemi covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.3 (1).
- Djaali. (2007). *Psikologi pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fadlilah, Azizah Nurul. (2021). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 1 (2021)
- Irasma., Maharani, Winarni Putri., & Fahira, Winda. (2021). Strategi menghidupkan motivasi belajar siswa selama pandemi covid-19. *Riau Education Journal (REJ)*.1(1)
- Kurniati, E. D. (2021). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241-255. doi:10.31004/obsesi.v5i1.541
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan pembelajaran daring dan luring dengan metode bimbingan berkelanjutan pada guru sekolah dasar di teluk belitung utara bandar lampung, *Jurnal Padagogia Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 1 (2)
- Masitoh,. Djoehaeri, Heny,. & Setiasih, O. (2007). *Strategi pembelajaran TK*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Kominukasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Rosyid, Zaiful. (2018). *Reward dan Punishment Dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara.

- Rumbewas, S.S. (2018). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sd negeri seribi. *Jurnal EduMatSains*, 2 (22)
- Safriyani, Rizka., Wakhidah, Elfa Wahyu., & Supriyanto, Catur. (2021). Strategi pembelajaran daring anak usia dini pada masa pandemi covid-19. *Musamus Journal of Primary Education*, 2 (3).
- Sardiman, AM. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Simanjuntak, S.Y dan Kismartini. (2020). Respon pendidikan dasar terhadap kebijakan pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19 di jawa tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 3 (6), DOI: 10.5281/zenodo.3960169
- Shaleh, Abdul Rachman. (2005). Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sofiana & Abdul. (2019). Pembelajaran daring kombinasi berbasis whatsapp pada kelas karyawan prodi teknik informatika universitas pgri madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. 1 (8)
- Slavin, Robert, E. (2011). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks.
- Suhendro, Eko. (2020). Strategi pembelajaran pendidikan anak usia dini di masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Din: Golden Age (JGA)*,5(3), DOI: <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>
- Uno, Hamzah B. (2019). *Teori motivasi dan pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wantah, J. Maria. (2005). Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Widyastuti, Ana. (2021). *Optimalisasi pembelajaran jarak jauh (PJJ)*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Widyawati. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educhild*, Vol. 2 No. 1 Juni 2020.